YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i2.9339

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, TEMAN SEBAYA, DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP KARAKTER SISWA MTS DARUL ULUM WARU SIDOARJO

Effect of Family Environment, Peers, and School Culture on the Character of MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo Students

Maria Widya Wanti, Laila Badriyah, Sholehuddin Sulaiman
Universitas Sunan Giri Surabaya
mariawidyawanti@gmail.com; lailabadriyah8407@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Feb 12, 2026	Mar 12, 2026	Mar 24, 2026	Mar 29, 2026

Abstract

Although schools have systematically implemented various character education programs, character formation among students at the *Madrasah Tsanawiyah* level still shows behavioral variation, indicating that internal and external factors have not yet been fully integrated optimally. This study aims to analyze the influence of family environment, peers, and school culture on the character formation of students at MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo, as well as to identify the variable that makes the greatest contribution. This study employed a quantitative approach with a survey design. The study population consisted of 834 students, with a sample of 288 eighth-grade students selected through purposive sampling. Data were collected using an eight-point Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted through instrument quality testing, classical assumption testing, and multiple linear regression analysis, while hypothesis testing used the t-test, F-test, and coefficient of determination (R^2). The results showed that family environment, peers, and school culture had a partial and significant effect on student character. The Adjusted R Square value of 0.601 indicates that 60.1% of the variation

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

in student character can be explained by these three variables, while 39.9% is influenced by other factors outside the research model. These findings also show that school culture is the most dominant variable influencing student character formation. Thus, student character formation requires family support, positive peer interaction, and consistency in school culture. This study affirms the importance of sustained collaboration between parents and schools in creating an environment that supports effective and sustainable character education.

Keywords: Family Environment; Peers; School Culture; Student Character; Multiple Linear Regression

Abstrak: Meskipun sekolah telah mengimplementasikan berbagai program pendidikan karakter secara sistematis, pembentukan karakter siswa pada jenjang Madrasah Tsanawiyah masih menunjukkan variasi perilaku yang mengindikasikan bahwa faktor internal dan eksternal belum sepenuhnya terintegrasi secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya, dan budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo, serta mengidentifikasi variabel yang memberikan kontribusi paling besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Populasi penelitian berjumlah 834 siswa, dengan sampel 288 siswa kelas VIII yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala *Likert* delapan poin yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan melalui uji kualitas instrumen, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, teman sebaya, dan budaya sekolah berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap karakter siswa. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,601 menunjukkan bahwa 60,1% variasi karakter siswa dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan 39,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini juga menunjukkan bahwa budaya sekolah merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, pembentukan karakter siswa memerlukan dukungan keluarga, interaksi pertemanan yang positif, dan konsistensi budaya sekolah. Penelitian ini menegaskan pentingnya kerja sama berkelanjutan antara orang tua dan sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter yang efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga; Teman Sebaya; Budaya Sekolah; Karakter Siswa; Regresi Linier Berganda

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa dan peningkatan sumber daya manusia Sebagian besar ditentukan oleh sector Pendidikan. Secara global, Pendidikan memainkan peran penting dalam membekali generasi muda untuk beradptasi dengan dinamika zaman yang semakin kompleks. (Wibowo, 2017) menjelaskan bahwa pendidikan berfungsi untuk membentuk aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan ketrampilan yang penting untuk kehidupan di masyarakat, bangsa, dan negara. Lebih lanjut (Rasuli, 2013) menekankan bahwa tujuan Pendidikan formal dan non formal adalah memberikan pengetahuan dan

ketrampilan sehingga siswa dapat beradaptasi dengan perkembangan di berbagai sector. Hal ini diperkuat oleh peraturan, dimana pasal 13 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menekankan bahwa jalur pendidikan fornmal, non-formal, dan informal saling melengkapi (Abdullah, 2022). Pada tataran implementasi, jenjang sekolah menegah pertama menjadi salah satu fase yang krusial karena pada masa ini peserta didik memasuki periode transisi menuju remaja, yang ditandai dengan perkembangan emosional, sosial, dan intelektual yang lebih kompleks. Oleh karena itu, untuk membentuk karakter peserta didik pada tahap perkembangan ini, dukungan dari lingkungan keluarga, teman sebaya, dan budaya sekolah sangatlah penting.

Karakter sangat penting untuk membangun kepribadian siswa, khususnya di Madrasah Tsanawiyah. Pembentukan sikap dan perilaku berdasarkan moral dikenal sebagai karakter pendidikan (Lickona, 2022) yang dapat dilihat dari cara seseorang merespons berbagai situasi kehidupan (Furqon, 2010) Pembiasaan yang konsisten merupakan kunci untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan Kerjasama (Atika, 2019). Dalam hal ini, lingkungan keluarga memainkan peran strategis sebagai lembaga pendidikan awal yang bertanggung jawab atas pembentukan karakter dan pengembangan potensi anak (Wahid, 2020); (Hadian, 2022); (Sulistyowati, 2021). Teman sebaya juga berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku. Lingkungan pertemanan yang positif dapat mendorong munculnya karakter baik, sementara kelompok pergaulan negatif dapat memicu perilaku menyimpang (Darmayanti, 2011). Budaya sekolah juga mempengaruhi karakter melalui nilai, norma, dan kebiasaan yang dikerjakan sehari-hari (Widodo, 2017). Ketiga faktor tersebut lingkungan keluarga, teman sebaya, dan budaya sekolah merupakan variabel penting dalam proses pembentukkan karakter siswa.

Berbagai pengkajian mejelaskan bahwa keluarga yang memberikan perhatian dan kebiasaan baik, cenderung membentuk kepribadian anak secara positif (Sulistyowati, 2021). Selain itu, teman sebaya juga memiliki pengaruh besar. Jika siswa bergaul dengan teman yang berprilaku baik, mereka cenderung mengikuti hal yang sama, namun ketika berada dalam pergaulan yang kurang baik, perilaku siswa dapat ikut terpengaruh (Darmayanti, 2011); (Tianingrum, 2018) Budaya sekolah pun berkontribusi dalam pembentukan karakter memalui aturan, kegiatan, dan kebiasaan yang diterapkan secara terus menerus (Widodo, 2017). Namun, temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengaruh dari ketiga komponen tersebut tidak selalu identik di setiap sekolah.

Untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan akhlak mulia, MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo mengintegrasikan Pendidikan karakter dengan Pendidikan agama islam. Hal ini secara konsisten diimplementasikan melalui program Tata Kram Siswa (TKS), budaya 5S, shalat dhuha, dan mempelajari kitab Akhlak Lil Banin (Al Asrori, 2025). Melalui kegiatan tersebut, siswa dibiasakan untuk memperkuat keimanan, melaksanakan ibadah secara rutin, mengamalkan akhlak terpuji, serta membangun karakter religious yang menyeluruh. Meskipun demikian, pengaruh lingkungan luar sekolah serta keterbatasan pengawasan terhadap siswa di luar jam belajar masih menjadi tantangan, sehingga karakter siswa menunjukkan keragaman. Sebagian peserta didik telah menunjukkan disiplin, sopan santun dan kepedulian yang baik, namun sebagian lainnya masih memerlukan pembinaan lebih lanjut. Pembentukan karakter harus diperkuat ditengah dinamika perkembangan Pendidikan saat ini. Konsep Pendidikan di era masyarakat 5.0 menekankan bahwa siswa harus memiliki kualitas moral yang kuat, seperti religiusitas, tanggung jawab, gotong royong, dan kemandirian (Badriyah, 2021). Kondisi terkini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, hubungan antar teman, dan budaya sekolah memainkan peran penting dalam pembentukan karakter. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengukur kontribusi ketiga factor tersebut terhadap karakter siswa di di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui metode survey. Populasi dalam penelitian ini meliputi 834 siswa MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo, yang mewaikili kelompok dengan karakteristik khusus (Asrulla, 2023). Sampel penelitian di ambil dari seluruh 288 siswa kelas delapan, menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu (Etikan, 2016). Data dikumpulkan melalui kuisioner menggunakan skala likert 8 poin, dengan rentang respon "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju". Menurut (Singh, 2019) berikut ini adalah tanda-tanda karakter siswa: 1) kedisiplinan dalam mengikuti aturan sekolah, 2) tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban, 3) sopan santun dalam berinteraksi, 4) kemampuan bekerja sama dengan teman, 5) sikap religius dalam perilaku sehari-hari, dan 6) kepedulian sosial terhadap lingkungan sekitar. Tanda-tanda karakter tersebut tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal. Peran lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, dan budaya sekolah merupakan komponen lain yang akan diteliti karena ketiganya memberikan pengaruh besar pada perilaku

dan karakter siswa di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo. Kualitas data dalam penelitian ini di evaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas, sedangkan uji asumsi klasik meliputi normalitas, autokorelasi, multikolinieritas. Umtuk analisis regresi liner berganda, instrument yang digunakan meliputi uji-t, uji F, dan kofisien determinasi (R2). Selanjutnya, analisis deskriptif diterapkan untuk memvalidasi pernyataan eksploratif yang mengacu pada salah satu elemen variabel lingkungan keluarga, teman sebaya, budaya sekolah, dan karakter siswa.

HASIL

Karakteristik Responden

Subjek penelitian ini adalah siswa MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo yang di klasifikasikan berdasrkan karakteristik tertentu. Berdasarkan jenis kelasmin, responden terbagi menjadi 146 siswa laki-laki (50,7%) dan 142 siswa perempuan. Sementara itu, distribusi responden menurut kelas menunjukkan bahwa kelas VIII-A memiliki siswa terbanyak, yaitu 34 siswa (11,8%). Kelas VIII-C, kelas VIII-D, kelas VIII-E, kelas VIII-F, dan kelas VIII-H masing-masing kelas memiliki 32 siswa (11,1%). Kelas VIII-B dan kelas VIII-G memiliki siswa paling sedikit yaitu 31 siswa (10,8%).

Deskripsi Variabel Penelitian

Pengujian terhadap variabel eksploratif dilakukan menggunakan instrumen berupa pernyataan tertutup, yang bertujuan untuk mendeskripsikan setiap variabel sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Deskripsi Variabel Lingkungan Keluarga

Uraian Jawaban	Jumlah	Persentase
Memberi semangat dan membantu mencarikan solusi	249	86,5%
Menyuruh belajar sendiri tanpa membantu	22	7,6%
Tidak peduli dengan kesulitan yang saya alami	12	4,2%
Tidak terlalu terlibat dan membiarkan kamu menyelesaikan sendiri	5	1,7%
Total	288	100,0%

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas siswa, yaitu 249 orang (86,5%), menyatakan bahwa keluarga memberikan semangat dan membantu mencarikan solusi ketika menghadapi kesulitan belajar, yang menunjukkan bahwa dukungan moral dan keterlibatan aktif keluarga menjadi faktor utama yang mempengaruhi motivasi dan keberhasilan belajar. Sebanyak 22 siswa (7,6%) menyatakan keluarga hanya menyuruh mereka belajar sendiri tanpa memberikan

bantuan langsung, 12 siswa (4,2%) menyebut keluarga kurang terlibat, dan 5 siswa (1,7%) merasa keluarga tidak peduli terhadap kesulitan yang dialami, menunjukkan kurangnya dukungan emosional dan perhatian praktis. Oleh karena itu, komponen-komponen yang mempengaruhi dukungan keluarga termasuk dukungan emosional melalui motivasi dan semangat, bantuan praktis dalam mencari solusi, dan partisipasi orang tua dalam mengawasi dan membimbing proses belajar. Meskipun sebagian besar siswa mendapatkan dukungan yang memadai, masih terdapat sebagian kecil yang kurang diperhatikan, sehingga peran keluarga perlu terus ditingkatkan agar setiap siswa dapat berkembang secara optimal, baik secara akademik maupun karakter.

Tabel 2. Deskripsi Variabel Teman Sebaya

Uraian Jawaban	Jawaban	Persentase
Mendengarkan dan mencari jalan keluar	262	91,0%
Menyuruh saya menyelesaikan sendiri	14	4,9%
Mengejek atau mempermalukan saya	2	7%
Menghindar dan tidak mau terlibat	10	3,5%
Total	288	100,0%

Table 2 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa 262 (91,0%), merasa di dukung oleh teman sebaya yang mendengarkan dan dan membantu mencari solusi saat menghadapi masalah. Sebagian kecil siswa 14 (4,9%), hanya diberi perintah untuk menyelasaikan sendiri, 10 (3,5%) menghindar, dan 2 (7%) mendapat ejekan atau perlakuan memalukan. Perhatian, empati, dan bantuan dalam menghadapi kesulitan adalah beberapa factor yang mempengaruhi dukungan teman sebaya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar siswa memiliki hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya mereka. Namun, tetap penting untuk menciptakan lingkungan sosial yang mendukung perkembangan karakter, yang membutuhkan pembinaan sikap empati dan solidaritas.

Tabel 3. Deskripsi Variabel Budaya Sekolah

Uraian Jawaban	Jawaban	Persentase
Memberi teguran dan pembinaan dengan bijak	278	96,5%
Menegur seadanya lalu membiarkanya	8	2,8%
Tidak peduli dan membiarkan pelanggaran terus terjadi	1	3%
Langsung meghukum tanpa menjelaskan kesalahan	1	3%
Total	288	100,0%

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas siswa MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo, yaitu 278 orang (96,5%), menyatakan bahwa guru memberikan teguran dan pembinaan secara bijak

saat melihat pelanggaran aturan, sementara 8 siswa (2,8%) menyebut guru hanya menegur seadanya, dan masing-masing 1 siswa (0,3%) menyatakan guru langsung menghukum tanpa penjelasan atau tidak peduli terhadap pelanggaran. Pendekatan pendidik guru, konsistensi dalam menegakkan aturan, dan teguran edukatif adalah beberapa faktor yang mempengaruhi budaya sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Sebagian guru telah menciptakan budaya sekolah yang positif dengan menekankan pembinaan karakter. Akan tetapi, untuk memastikan semua siswa memahami tata tertib dan nilai-nilai karakter, diperlukan peningkatan konsistensi dan teknik penegakan disiplin.

Tabel 4. Deskripsi Variabel Karakter Siswa

Uraian Jawaban	Jawaban	Persentase
Mengembalikanya ke guru atau pemiliknya	281	97,6%
Memberitahu teman, tapi tidak mengembalikan langsung	4	1,4%
Mengambil isinya lalu membuang dompetnya	3	1,0%
Total	288	100,0%

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas siswa, yaitu 281 orang (97,6%), akan mengembalikan dompet yang ditemukan kepada guru atau pemiliknya, sementara 4 siswa (1,4%) hanya memberitahu teman tanpa mengembalikan, dan 3 siswa (1,0%) mengambil isinya lalu membuang dompet. Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter siswa antara lain pendidikan moral dari keluarga, dukungan teman sebaya, dan budaya sekolah yang menekankan kejujuran dan tanggung jawab. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar siswa telah menginternalisasi nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab, meskipun Sebagian kecil belum sepenuhnya menginternalisasinya. Hal ini menegaskan bahwa lingkungan social memainkan peran penting dalam membentuk dan memperkuat karakter moral siswa.

Hasil Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Langkah awal dalam mengevaluasi kualitas data adalah uji validitas, yang memverifikasi keakuratan instrument dalam mengukur variabel penelitian. Berdasarkan analisis menggunakan IBM SPSS 26, semua 34 pernyataan yang mencakup semua variabel penelitian menunjukkan nilai Corrected Item-Total (CITC) di atas ambang bata 0,3. Dengan demikian, semua item memenuhi kriteria validitas ini, instrument ini di anggap sesuai dan valid untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 5

Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Corected item - total correlation	Keterangan
Lingkungan Keluarga	X1.1	0,590	Valid
	X1.2	0,689	Valid
	X1.3	0,765	Valid
	X1.4	0,719	Valid
	X1.5	0,675	Valid
	X1.6	0,716	Valid
	X1.7	0,672	Valid
	X1.8	0,557	Valid
	X1.9	0,720	Valid
	X1.10	0,576	Valid
Teman Sebaya	X2.1	0,491	Valid
	X2.2	0,471	Valid
	X2.3	0,499	Valid
	X2.4	0,512	Valid
	X2.5	0,528	Valid
Budaya Sekolah	X3.1	0,640	Valid
	X3.2	0,751	Valid
	X3.3	0,721	Valid
	X3.4	0,743	Valid
	X3.5	0,769	Valid
	X3.6	0,764	Valid
	X3.7	0,332	Valid
	X3.8	0,707	Valid
	X3.9	0,649	Valid
	X3.10	0,664	Valid
Karakter Siswa	Y1	0,735	Valid
	Y2	0,767	Valid
	Y3	0,845	Valid
	Y4	0,818	Valid
	Y5	0,707	Valid
	Y6	0,829	Valid
	Y7	0,760	Valid
	Y8	0,772	Valid
	Y9	0,840	Valid

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk memverifikasi konsistensi data yang dihasilkan oleh instrument penelitian. Suatu instrument pengukuran di anggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* melebihi ambang bata 0,6. Berdasarkan tabel 6, yang di olah SPSS 26, semua instrument pada variabel penelitian menunjukkan nilai di atas 0,6.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

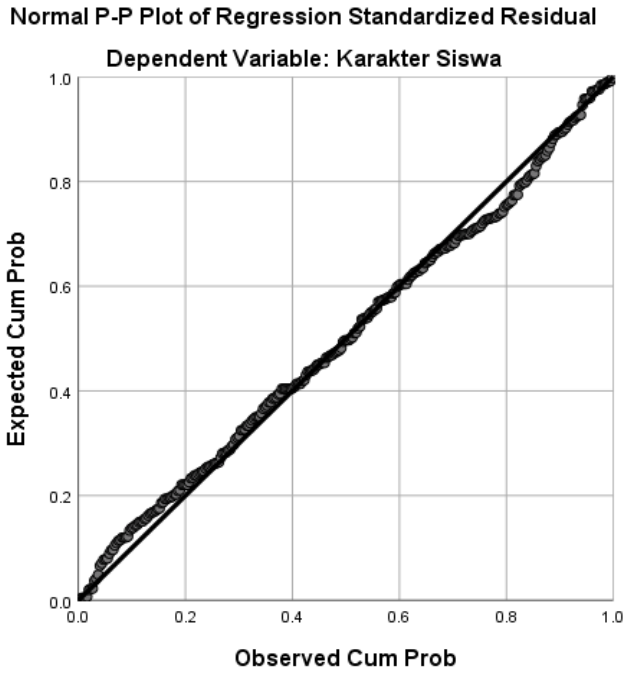
Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item	Keterangan
Lingkungan Keluarga	0,906	10	Reliabel
Teman Sebaya	0,738	5	Reliabel
Budaya Sekolah	0,896	10	Reliabel
Karakter Siswa	0,944	9	Reliabel

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Salah satu prasyarat dalam analisi regresi adalah memenuhi asumsi normalitas, yang di ukur menggunakan Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual. Berdasrkan gambar grafik tersebut, titik-titik residual tampak secara konsisten mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, sehingga memenuhi asumsi normalitas dalam penelitian ini.

Hasil Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Autokorelasi

Keberadaan autokorelasi berpotensi menurunka kualitas model regresi karena menunjukkan bahwa residual tidak muncul secara acak. Oleh karena itu, uji autokorelasi diperlukan untuk memverifikasi independent antar residual dari periode yang berbeda. Dalam penelitian ini uji Durbin-Watson diterapkan sebagai alat pengujian. Berdasrkan tabel 7, nilai DW tercatat Adanya autokorelasi dapat mengganggu keakuratan model regresi karena menunjukkan sebesar 2,040. Angka ini menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Dengan demikian, model regresi ini memenuhi persyaratan klasik dan siap untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 7. Hasil Uji autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	2.040	Tidak ada autokorelasi

Uji Multikolinieritas

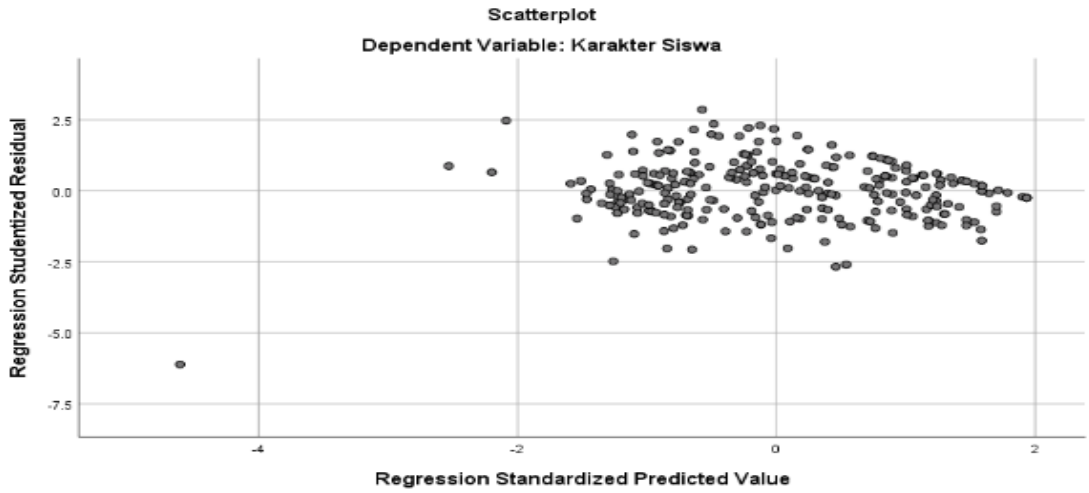
Uji multikolinieritas dilakukan untuk memastikan tidak ada korelasi signifikan antara variabel independent yang berpotensi menstabilkan model regresi. Merujuk pada tabel 8, semua variabel independent mencatat nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Ini menegaskan bahwa tidak ada multikolenieritas, sehingga model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi yang dibutuhkan.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
Lingkungan Keluarga	1,834	0,545	Tidak ada multikolinieritas
Teman Sebaya	1,578	0,634	Tidak ada multikolinieritas
Budaya Sekolah	1,977	0,506	Tidak ada multikolinieritas

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi ketidakseimbangan varians pada residual model regresi. Uji ini dilakukan melalui visualisasi grafik scatterplot. Berdasarkan gambar 2, titik-titik residual terdistribusi secara acak di atas dan di bawah garis 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa model reregsi bebas dari gejala heterokedastisitas, sehingga memenuhi asumsi klasik dan cocok untuk analisis lebih lanjut.



Gambar 2. Uji heteroskedastisitas

Uji Regresi Linier Berganda

Analisi regresi linier berganda diterapkan untuk mengidentifikasi hubungan dan dampak dua atau lebih variabel independent pada satu variabel dependen, dengan asumsi pola hubunganya linier. Tujuan utama teknik ini meliputi kemampuan untuk mempridiksi nilai variabel dependen dan mengukur tingkat pengaruh masing-masing variabel independent. Berdasarkan hasil perhitungan, persamaan regresi yang terbentuk adalah Y=

$0{,}223 + 0{,}200X_1 + 0{,}747X_2 + 0{,}365X_3$. Dalam konteks ini konstanta 0,223 mewakili nilai dasar karakter siswa.

Tabel 9. Regresi linier berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.223	3.956	
	Lingkungan Keluarga	.200	.050	.202
	Teman Sebaya	.747	.118	.297
	Budaya Sekolah	.365	.047	.409

Uji t

Pengujian pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan menganalisis nilai signifikansinya. Kriteria penerimaan pengaruh adalah jika nilai signifikansinya di bawah 0,05. Berdasrkan hasi uji-t pada tabel 10, semua variabel independent terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap karakter siswa di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima, karena setiap variabel yang diteliti memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa.

Tabel 10. Uji t

Model		T	Sig	Keterangan
1	(Constant)	.056	.955	
	Lingkungan Keluarga	4.002	.000	Memiliki pengaruh signifikan
	Teman Sebaya	6.341	.000	Memiliki pengaruh signifikan
	Budaya Sekolah	7.796	.000	Memiliki pengaruh signifikan

Uji F

Uji F bertujuan untuk memeriksa signifikansi pengaruh simultan variabel independent terhadap variabel dependen dalam model regresi. Dengan nilai signifikansi di bawah 0,05, hasil pada tabel 11 menunjukkan bahwa nilai ini terpenuhi. Ini menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh signifikan terhadap karakter siswa. Secara khusus, lingkungan keluarga, teman sebaya, dan budaya sekolah telah terbukti secara kolektif membentuk karakter siswa.

Tabel 11. Uji F

	Model	Sum of Squares	DF	Mean	F	Sig
1	Regression	11773.651	3	3924.550	144.932	.000[b]
	Residual	7690.335	284	27.079		
	Total	19463.986	287			

Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 12, nilai Adjusted R Square tercatat sebesar 0,601. Angka ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, teman sebaya, dan budaya sekolah secara bersama-sama berkontribusi sebesar 60,1% terhadap variasi karakter siswa. Sementara itu, 39,9% disebabkan oleh factor eksternal yang tidak termasuk dalam model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independent tersebut memiliki pengaruh yang signifikan dan kuat, meskipun masih ada unsur lain di luar model yang juga membentuk karakter siswa.

Tabel 12. Koefisien Determinasi

Model	R	R Squere	Adjusted R Squere	Std. Error of the Estimate
1	.778[a]	.605	.601	5.204

PEMBAHASAN

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Karakter Siswa

Hipotesis pertama dinyatakan diterima karena hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter siswa. Anak mungkin merasa aman dalam lingkungan keluarga yang damai, penuh kasih sayang, dan interaksi yang hangat. Rasa aman ini sangat penting untuk perkembangan emosional dan pembentukan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak juga membantu internalisasi nilai-nilai seperti disiplin dan tanggung jawab, sehingga karakter positif dapat terbentuk sejak kecil.

Temuan penelitian ini sejalan oleh (Anisa, 2020), (Ramadhani, 2020), (Cahyawati, 2021), (Zhu, 2022), dan (Rahayu, 2024), yang sama-sama menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap karakter siswa. Sebagaimana dijelaskan (Rahayu, 2024), keluarga berfungsi sebagai madrasah pertama bagi individu dalam pembentukan kepribadian dan pemahaman sosial. Penguatan temuan tersebut juga didukung oleh penelitian (Nurjanah, 2022), (Taflilah, 2023), serta (Khaedar, 2024), yang mengidentifikasi

bahwa pola asuh, kondisi ekonomi keluarga, pemenuhan kebutuhan gizi, serta budaya keluarga merupakan determinan penting dalam pembentukan karakter anak. Menurut (Hadian, 2022) perkembangan kognitif dan perilaku anak dipengaruhi secara langsung oleh cara hidup keluarga dan gizi yang dikonsumsi.

Implikasi dari hasil studi ini mengindikasi bahwa keluarga harus menjadi dasar Pendidikan karakter. Penelitian di lapangan memaparkan bahwa siswa yang berasa dari keluarga dengan pola asuh yang baik, komunikasi terbuka, dan pembiasaan religious cenderung disiplin, sopan santun, dan penuh tanggung jawab. Sebaliknya, siswa yang kurang mendapatkan perhatian keluarga lebih rentan menunjukkan perilaku menyimpang atau kurang disiplin. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi penguatan teori bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor strategis dalam keberhasilan pendidikan karakter siswa di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo. Dengan demikian, agar anak-anak mereka tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab, orang tua harus memperkuat pola asuh yang penuh kasih, meningkatkan kualitas komunikasi, dan menanamkan nilai-nilai religious.

Pengaruh Teman Sebaya terhadap Karakter Siswa

Hipotesis kedua dinyataka diterima karena hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter siswa. Jika siswa berinteraksi dengn teman sebaya yang memiliki kebiasaan positif, seperti disiplin, rajin belajar, dan saling menghormati, kecenderungan mereka untuk meniru kebiasaan yang baik akan meningkat. Sebaliknya, jika siswa berinteraksi dengan teman sebaya yang menunjukkan perilaku begatif, kecenderungan mereka untuk melakaukan pelanggaran tata tertib dan bertindak bertentangan dengan prinsip-pirinsip yang ada di sekolah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Desiani, 2020), (Syafrianti, 2021), serta (Tabassum, 2024) yang sama-sama menegaskan adanya pengaruh signifikan teman sebaya terhadap karakter siswa. Menurut (Desiani, 2020), kelompok sebaya adalah lingkungan kedua setelah keluarga di mana seseorang belajar berinteraksi, menyesuaikan diri, dan membentuk karakter, termasuk disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian social. Temuan serupa dikemukakan oleh (Negara, 2015), (Susanti, 2016), (Sutarto, 2020), serta (Firmansyah, 2024). Faktor-faktor yang memengaruhi pengaruh teman sebaya meliputi intensitas interaksi, kualitas komunikasi, kesamaan nilai dan minat, serta keteladanan dalam pergaulan. Sejalan

dengan itu, penelitian (Makarim, 2021) menunjukkan bahwa kualitas pergaulan sebaya berperan penting dalam menentukan arah perkembangan karakter siswa.

Pengamatan di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo menunjukkan bahwa siswa yang berada dalam kelompok pertemanan positif lebih aktif dalam kegiatan belajar, lebih patuh terhadap aturan sekolah, serta menunjukkan kerja sama dan motivasi yang tinggi. Kelompok pertemanan yang saling mendukung terbukti mampu mendorong siswa berperilaku sesuai nilai-nilai sekolah, sedangkan kelompok sebaya yang cenderung melanggar aturan dapat memicu munculnya perilaku negatif. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi penelitian karakter dengan menegaskan bahwa kualitas pertemanan memiliki dampak langsung terhadap perilaku dan perkembangan karakter siswa. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa sekolah dan orang tua perlu melakukan pembinaan, pengawasan, serta penguatan lingkungan pertemanan yang sehat. Pergaulan yang baik akan mendorong siswa mengembangkan kebiasaan positif seperti disiplin, saling menghargai, dan kemampuan bekerja sama dalam kehidupan sekolah maupun sosial.

Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Karakter Siswa

Hipotesis ketiga diterima karena hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter siswa. Budaya sekolah yang diterapkan secara konsisten seperti kegiatan sholat dhuha berjamaah, program tata krama siswa, dan pembiasaan melalui kitab Akhlakul Banat mampu menanamkan kedisiplinan, sopan santun, dan tanggung jawab pada diri siswa. Sebaliknya, budaya sekolah yang lemah atau tidak konsisten dapat membuat siswa kurang terarah dalam membentuk perilaku positif. Temuan ini menegaskan bahwa budaya sekolah adalah salah satu cara yang efektif untuk membentuk karakter siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Junik, 2018), (Istiqomah, 2022) serta (Napitupulu, 2024) yang menunjukkan bahwa buada sekolah mempengaruhi karakter siswa dengan baik. Menurut (Dena, 2024) budaya sekolah merupakan seperangkat norma, aturan, kebiasaan, dan nilai yang disepakati dan dijalankan oleh seluruh warga sekolah, yang berfungsi sebagai pedoman perilaku dan iklim belajar. Temuan ini turut diperkuat oleh penelitian (Agnesa, 2020), (Andika, 2021), (Elvianti, 2023) serta (Juwita, 2025). Faktor-faktor budaya sekolah yang memengaruhi karakter siswa meliputi pembiasaan kegiatan positif, konsistensi pelaksanaan program, keteladanan guru, serta

keterlibatan seluruh warga sekolah. Budaya yang positif dan dilakukan secara berulang akan menjadi kebiasaan yang tertanam kuat, sedangkan budaya yang lemah atau tidak konsisten dapat menghambat pembentukan karakter (Istiqomah, 2022).

Pengamatan di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo menunjukkan bahwa siswa yang konsisten mengikuti budaya sekolah seperti sholat dhuha berjamaah dan kajian akhlakul banat memperlihatkan perilaku yang lebih disiplin, sopan, tertib, serta memiliki kepedulian sosial yang lebih baik. Budaya sekolah yang sehat dan konsisten terbukti mampu memperkuat perilaku positif serta menjadi landasan karakter siswa. Sebaliknya, siswa yang kurang terlibat dalam budaya sekolah menunjukkan kecenderungan disiplin rendah dan kurang peduli terhadap aturan. Penemuan ini memberikan kontribusi penting dengan menegaskan bahwa budaya sekolah dapat berfungsi sebagai alat strategi dalam pembentukan karakter siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa sekolah perlu terus memperkuat budaya positif melalui penegakan tata tertib, pembiasaan kegiatan religius, serta keteladanan guru agar karakter siswa terbentuk secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan beberapa poin penting berikut:

Menurut penelitian ini, lingkungan keluarga siswa di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo memiliki efek positif dan signifikan terhadap karakter siswa. Penelitian memberikan kontribusi bahwa siswa yang mendapatkan dukungan, kasih sayang, dan penanaman nilai oleh keluarga cenderung menunjukkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap sopan santun. peran keluarga sebagai fondasi utama dalam pendidikan karakter, memperkuat teori tentang pengaruh pola asuh dan keterlibatan orang tua terhadap perkembangan moral siswa. Rekomendasi untuk studi lanjutan meliputi, bagaimana pola asuh, kondisi ekonomi, dan keterlibatan orang tua di rumah memengaruhi karakter siswa.

Penelitian ini menjelaskan bahwa teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter siswa. Interaksi dengan teman yang positif mendorong perilaku disiplin, kerja sama, dan kepedulian sosial, sementara teman dengan perilaku negatif dapat mempengaruhi siswa secara sebaliknya. Penelitan memberikan kontribusi bahwa nteraksi sosial dengan kelompok sebaya yang positif berperan penting dalam internalisasi karakter dan menambah pemahaman tentang dinamika pergaulan remaja di sekolah. Rekomendasi untuk

studi lanjutan meliputi, meneliti bagaiman teman sebaya yang berperilaku negatif dan penggunaan media sosial terhadap pembentukan karakter siswa.

Penelitian ini menjelaskan bahwa budaya sekolah sebagai variabel dominan, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap karakter siswa. Penerapan nilai, norma, dan kebiasaan di sekolah, seperti kegiatan religius dan pembiasaan tata krama, membentuk karakter siswa secara konsisten. Penelitan memberikan kontribusi bahwa sekolah berfungsi sebagai instrumen strategis dalam pembentukan karakter melalui konsistensi budaya sekolah, memperkuat konsep sekolah sebagai lingkungan pendidikan nilai dan perilaku. Rekomendasi untuk studi lanjutan meliputi, mengeksplorasi pengaruh kegiatan ekstrakurikuler atau program sekolah tertentu yang paling efektif dalam membentuk disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial siswa. Selain itu, penting untuk meneliti konsistensi penerapan aturan dan norma sekolah serta membandingkan budaya sekolah di sekolah Islam dan sekolah umum untuk melihat perbedaan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa secara jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. (2022). Lembaga Pendidikan sebagai Suatu Sistem Sosial (Studi Tentang Peran Lembaga Pendidikan di Indonesia dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). *Mamba'ul 'Ulum, 18*(1), 38–48. https://doi.org/10.54090/mu.56

Agnesa, O. S., & Fitriana, Q. D. (2020). Pengaruh budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di MI Al-Ma'arif 01 Kabupaten Sorong. *Jurnal Pendidikan Dasar, 2*(1), 9–14. https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Misool/article/view/561

Al Asrori, I. B. (2025). Strategi pembentukan karakter religius melalui progam diniyah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. *Al-Munadzomah, 4*(2), 27–31.

Andika, N. J., Setiawan, F., Wahab, J. A., Rona, S., & Wijaya, M. I. (2021). Pengaruh budaya sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Muhammadiyah Pakem. *Arus Jurnal Pendidikan, 1*(3), 147–152. https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup/article/view/34

Anisa, A. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di SD Islam As-Salam dan Daarul Fikri Malang. *Ibtidai'y Datokarama: Jurnal Pendidikan Dasar, 1*(2), 41–56. https://doi.org/10.24239/ibtidaiy.Vol1.Iss2.21

Asrulla, R. J. (2023). Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 7*(3), 26320–26332.

Atika, N. T. (2019). Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter membentuk karakter cinta tanah air. *Mimbar Ilmu, 24*(1), 105–113. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI/article/view/17467

Badriyah, L. M. (2021). Implementasi pembelajaran P5 dalam membentuk karakter bangsa di era Society 5.0. *Absorbent Mind, 1*(2), 65–83.

https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/absorbent_mind/article/view/3638

Cahyawati, F. F. (2021). Dampak lingkungan keluarga dan program pembiasaan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA, 7*(1), 7–11. https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/627

Darmayanti, D., Lestari, Y., & Ramadani, M. (2011). Peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pra nikah siswa SLTA Kota Bukittinggi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas, 6*(1), 24–27. https://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/article/view/84

Dena, S., & Darmawan, D. (2024). Character development of students in Public High School 4 Surabaya through the role of school culture and parenting style. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies, 4*(1), 417–428. https://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/edu/article/view/2144

Desiani, T. (2020). Pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII MTs Negri 3 Kabupaten Tangerang. *Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam, 1*(1), 51–52.

Elvianti, N. J. (2023). Pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa di UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 8*(4), 2703–2708.

Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics, 5*(1), 1–4. https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11

Firmansyah, B., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh kompetensi guru PAI, perhatian orang tua, dan pergaulan teman sebaya terhadap pembentukan karakter siswa di MA Unggulan Nur Al-Jadid Waru Sidoarjo. *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 4*(3), 203–214. https://doi.org/10.51878/teaching.v4i3.3345

Furqon, H. (2010). *Pendidikan karakter: Membangun peradaban bangsa*. Yuma Pustaka.

Hadian, V. A., Maulida, D. A., & Faiz, A. (2022). Peran lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter. *Jurnal Education and Development, 10*(1), 240–246. https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3365

Istiqomah, I., Dewi, S. E. K., & Kholidin, N. (2022). Pengaruh budaya sekolah terhadap karakter peserta didik di sekolah dasar. *FingeR: Journal of Elementary School, 1*(1), 11–19. https://jsr.unuha.ac.id/index.php/FingeR/article/view/94

Junik, A. F., & Rahmawati, S. (2018). Pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa kelas V di Gugus II Kasihan Bantul Yogyakarta. *Jurnal PGSD Indonesia, 4*(2), 8–8.

Juwita, R. (2025). Pengaruh budaya sekolah terhadap karakter peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 3*(1), 117–124. https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk/article/view/1349

Khaedar, M. (2024). Pengaruh lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd Journal), 5*(3), 621–625.

Lickona, T. (2022). *Mendidik untuk membentuk karakter*. Bumi Aksara.

Makarim, U., & Masnina, R. (2021). Hubungan antara faktor teman sebaya dengan pembentukan karakter berbasis Islami pada remaja di Fakes UMKT. *Borneo Studies*

and Research, 2(3), 1766–1771. https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1969

Napitupulu, R. P. (2024). The influence of school environment on student character formation. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan, 13*(1), 490–498.

Negara, P. A., & Latifah, L. (2015). Pengaruh peranan keluarga, interaksi teman sebaya, dan kompetensi guru terhadap karakter siswa kelas XI IPS dalam pembelajaran ekonomi di SMA 2 Kudus. *Economic Education Analysis Journal, 4*(1), 203–210.

Nurjanah, A. (2022). Pengaruh lingkungan, keluarga dan media gadget terhadap perkembangan karakter siswa di SMAN 2 Dumai kelas tiga. *Tadzakkur Jurnal Pendidikan Islam, 2*(1), 1–11.

Rahayu, F. S. (2024). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter peserta didik. *Indonesian Journal of Educational Counseling, 8*(1), 130–134. https://doi.org/10.30653/001.202481.359

Ramadhani, C. P. (2020). *Pengaruh lingkungan keluarga terhadap karakter siswa program keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Makassar* [Thesis, Universitas Negeri Makassar]. https://eprints.unm.ac.id/17181/

Rasuli, A. (2013). Kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran sosiologi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 2*(4), 1–12.

Singh, B. (2019). Character education in the 21st century. *Journal of Social Studies, 15*(1), 1–12. https://doi.org/10.21831/jss.v15i1.25226

Sulistyowati, E. (2021). *Implementasi kurikulum pendidikan karakter*. Citra Aji Parama.

Susanti, D. A. (2016). Pengaruh keteladanan guru dan interaksi sosial teman sebaya terhadap karakter siswa kelas 5 di SD Islam Se-Kecamatan Tulungagung. *Al Ibtida': Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 4*(2), 87–115.

Syafrianti, T. (2021). Pengaruh pendidikan dalam keluarga dan pergaulan teman sebaya terhadap pembentukan karakter siswa di MA YAPMI Dumai. *Jurnal Tadzakkur, 1*(2), 74–87.

Tabassum, R., Yaseen, A., & Kashif, M. F. (2024). Relationship between school culture and moral development of students at the secondary level. *Journal of Higher Education and Development Studies, 4*(1), 134–147. https://doi.org/10.59219/jheds.04.01.52

Taflilah, D. (2023). Pengaruh lingkungan pendidikan keluarga dalam pembentukan karakter anak perspektif Islam dalam Surat Thaha Ayat 132 dan Al-Hajj Ayat 41. *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an, 23*(2), 254.

Wahid, F. S., Setiyoko, D. T., Riono, S. B., & Saputra, A. A. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, 5*(8), 555–564. https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/1526

Wibowo, A. (2017). *Manajemen pendidikan karakter di sekolah*. Pustaka Belajar.

Widodo, H. (2017). Manajemen perubahan budaya sekolah. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2*(2), 287–306. https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/manageria/article/view/2017.22-05

Yuarna, A. D., Sutarto, J., & Suminar, T. (2020). The influence of parenting and peers on early childhood character. *Journal of Primary Education, 9*(4), 429–435. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/41766/17106

Zhu, X., Shek, D. T. L., & Yu, L. (2022). Parental and school influences on character attributes among Chinese adolescents. *Frontiers in Pediatrics, 10*, 817471. https://doi.org/10.3389/fped.2022.817471